

BAB I PENDAHULUAN

1.1.LatarBelakangPenelitian

Kemiskinan perkotaan kini menjadi isu yang kian relevan dan mendesak untuk ditanganiterkait dengan adanya trend dinamika pembangunan perkotaan di Kalimantan Barat. Sebagai ilustrasi sepanjang tahun, pertumbuhan populasi di Kota Pontianak mengalami peningkatan dan diketahui (BPS, 2013). Kecenderungan urbanisasi secara besar-besaran juga diikuti dengan urbanisasi kemiskinan yang lebih lanjut berdampak pada timbulnya berbagai aspek persoalan kemiskinan perkotaan seperti ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, kondisi sosial-ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan, kesenjangan, ketidakadilan, kesehatan, dan pencemaran lingkungan.

Todaro (1981:34) mensinyalir bahwa di kota-kota di dunia ketiga mengalami apa yang disebut “urbanisasi berlebih” (*over urbanization*), yaitu suatu keadaan dimana kota-kota tidak mampu menyediakan fasilitas pelayanan pokok dan kesempatan kerja yang memadai kepada sebagian besar penduduk. Ketidakseimbangan antara kemampuan dan lapangan kerja yang tersedia, ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan kesempatan kerja, mengakibatkan timbulnya strata masyarakat pinggiran di perkotaan, yang secara sosial ekonomi kemampuannya di bawah rata-rata. Dengan tingkat ekonomi yang rendah, maka tingkat pemenuhan kebutuhan dasar-sandang, pangan dan tempat tinggal juga dianggap rendah.

Berbagai permasalahan di daerah perkotaan yang sering muncul kepermukaan adalah masalah tanah dan perkampungan kumuh, dimana masyarakat tinggal dan hidup di dalam lingkungan yang tidak layak untuk dihuni, kondisi ini disebabkan oleh kemiskinan dan ketidakmampuan masyarakat dalam persaingan hidup di daerah perkotaan (Effendi, 1995:123).

Diperkirakan luas pemukiman padat kumuh masyarakat miskin akan terus bertambah dengan kondisi lingkungan yang sama atau semakin memburuk. Terlebih dengan krisis ekonomi di Indonesia yang tidak kunjung berakhir sehingga berimbas pada meningkatnya jumlah penduduk miskin di perkotaan yang sebagian besar diantara mereka tinggal di kawasan pemukiman padat kampung kota.

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor. Jarang ditemukan kemiskinan yang hanya disebabkan oleh faktor tunggal. Seseorang atau keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain, seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak adanya jaminan sosial (pensiun, kesehatan, kematian), atau hidup di lokasi terpencil dengan sumber daya alam dan infrastruktur yang terbatas.

Salah satu contoh yang terjadi, di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara khususnya di RT 02, RW 23. Karena di daerah tersebut termasuk dalam kawasan padat penduduk dan masih banyak masyarakat miskin yang berpendapatan rendah yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi serba kekurangan baik dalam pendapatan, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan.

Saat ini masyarakat miskin di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara khususnya RT 02, RW 23 adalah masyarakat yang memiliki kondisi kesejahteraan rendah. Sandang, panganyang belum sesuai dengan masyarakat pada umumnya (masyarakat ekonomi menengah keatas), kondisi tempat tinggal yang kurang layak seperti dinding rumah yang rusak dan atap rumah yang rusak, pendidikan masyarakat yang rata-rata hanya SD, kesehatan dan gizi yang tidak tercukupi, memiliki pekerjaan tidak tetap seperti kuli bangunan dan kuli pasar serta berpendapatan atau penghasilan antara Rp 300.000 /minggu dan tidak memiliki rumah tinggal sendiri, mereka hanya mampu menyewa rumah tersebut dalam waktu sebulan atau setahun sesuai kemampuan pendapatan yang mereka peroleh.

Berbagai macam suku tinggal disana seperti Melayu, Madura, Dayak, dan Tionghoa. Masyarakat hidup dengan kondisi kesejahteraan seadanya, tapi mereka senang dapat tinggal dan beistirahat walaupun dengan tempat tinggal sewaan yang seadanya.

Selain masalah kesejahteraan sosial yang kurang memadai menjadi faktor masalah utama masyarakat miskin pemukiman padat di pinggiran parit pekong tersebut, ada pula permasalahan lain yaitu masyarakat berharap pemerintah dapat membantu baik dalam pendidikan, kesehatan serta infrastruktur air bersih dan wc umum. Dan dimana selama ini masyarakat hanya menggunakan anak aliran parit pekong sebagai aktivitas mandi, cuci dan buang air besar.

Kota Pontianak sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Barat (Kalbar) memiliki jumlah penduduk sebanyak 575.843 jiwa (sumber Badan Pusat Statistik, dalam Kota

Pontianak Dalam Angka 2013), memiliki tingkat kemiskinan penduduk sangat tinggi dan selalu mengalami kenaikan dan penurunan angka kemiskinan setiap tahunnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Pontianak Tahun 2013

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/bulan)	Penduduk Miskin	
		Jumlah (000)	Persentase (%)
2006	158.130	36,50	7,15
2007	169.342	37,70	6,77
2008	193.984	52,80	9,29
2009	218.802	36,56	6,38
2010	242.772	36,60	6,62
2011	253.357	34,39	6,15
2012	310.707	32,53	5,77

Sumber : BPS Kota Pontianak, November 2014

Berbagai langkah dan kebijakan yang telah ditempuh oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan di Kota Pontianak, namun usaha tersebut nampaknya masih belum mampu untuk mengatasi berkurangnya penduduk miskin, hal ini dapat dilihat dengan masih munculnya masyarakat miskin khususnya di daerah perkampungan kumuh, salah satunya di daerah Parit Pekong Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Menurut data monografi Kelurahan Siantan Tengah tahun 2013 jumlah penduduk miskin (menurut standar BPS), Kelurahan Siantan Tengah memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak dari empat kelurahan yang ada yaitu sebesar 1.277 orang.

Berdasarkan observasi penulis, dengan melihat latar belakang masalah inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui bagaimana

kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin pemukiman padat penduduk di Daerah Parit Pekong Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara khususnya RT 02 RW 23.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah mengenai Masyarakat Miskin Pada Pemukiman Padat Penduduk Di Daerah Parit Pekong Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Kondisi masyarakat miskin pemukiman padat di Daerah Parit Pekong.
- 1.2.2. Tingkat kesehatan masyarakat miskin yang masih rendah.
- 1.2.3. Pendidikan masyarakat miskin tersebut umumnya masih rendah.
- 1.2.4. Pendapatan masyarakat masih pas-pasan dan belum sepenuhnya maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup.

1.3. Fokus Penelitian

Dalam masalah ini maka dapat kita ambil fokus penelitian ini pada "Kondisi Masyarakat Miskin Pada Pemukiman Padat Penduduk Di Daerah Parit Pekong Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah,
maka dalam penelitian ini dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut : **Bagaimana**
Kondisi Masyarakat Miskin Pada Pemukiman Padat Penduduk Di Daerah Parit
Pekong Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1.5.1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat miskin pada pemukiman padat di daerah parit pekong Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.
- 1.5.2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat miskin pada pemukiman padat di daerah parit pekong Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.
- 1.5.3. Untuk mengungkapkan faktor penyebab kemiskinan masyarakat miskin pada pemukiman padat di daerah parit pekong Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu sosiatri, serta dapat dijadikan bahan masukan dan

perbandingan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama, sehingga mencapai kesempurnaan dalam penelitian berikutnya.

1.6.2. KegunaanPraktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pemerintah yang terkait dengan masalah ini untuk membangun dan mengembangkan kesejahteraan ekonomi, sosial dan kesehatan masyarakat miskin pada pemukiman padat penduduk di pinggiran daerah Parit Pekong Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara.